

ISBN: 978-602-61512-0-9

PROSIDING

Seminar Nasional Pendidikan PGRI 2017

"Pengembangan Pendidikan Karakter Untuk Meningkatkan Marwah Bangsa"

Palembang 27 April 2017

Diterbitkan Oleh:
Pengurus Besar PGRI



Bekerjasama dengan



PROSIDING

SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN PGRI TAHUN 2017

ISBN : 978-602-61512-0-9

REVIEWER

1. Dr. Unifah Rosyidi, M.Pd (Universitas Negeri Jakarta)
2. Dr. Supardi US, M.Pd, MM (Universitas Indraprasta PGRI)
3. Dr. Fathiaty Murthado, M.Pd (Universitas Negeri Jakarta)
4. Dr. Tahrin, M.Pd (Universitas PGRI Palembang)
5. Dr. Dessy Wardiah, M.Pd (Universitas PGRI Palembang)
6. Dr. Muhammad Kristiawan, M.Pd (Universitas PGRI Palembang)
7. Dr. Sigit Ricahyono, S.S, M.Pd (Universitas PGRI Madiun)
8. Dr. Hasbullah (Universitas Indraprasta PGRI)
9. Dian Nuzulia, M.Pd (Universitas PGRI Palembang)
10. Yudi Darma, M.Pd (IKIP PGRI Pontianak)
11. Rahmatullah, M.Si (Universitas Indraprasta PGRI)

Diterbitkan oleh Pengurus Besar Persatuan Guru Republik Indonesia (PB PGRI)

Jl. Tanah Abang III No. 24 Jakarta 10160 Indonesia

Email : pbpgri@pgri.or.id

Cetakan Pertama, April 2017

Hak Cipta dilindungi undang-undang pada Penulis. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini dalam bentuk apapun, baik secara elektronik maupun mekanik. Termasuk memfotokopi, merekam, atau dengan menggunakan system penyimpanan lainnya, tanpa izin tertulis dari penerbit.

UNDANG – UNDANG NOMOR 19 TAHUN 2002 TENTANG HAK CIPTA

1. Barang siapa dengan sengaja dan tanpa hak mengumumkan atau memperbanyak suatu ciptaan atau memberi izin untuk itu, dipidana dengan pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan / atau denda paling banyak Rp. 5.000.000.000,- (lima milyar rupiah)
2. Barang siapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu ciptaan atau barang hasil pelanggaran Hak Cipta atau Hak Terkait sebagaimana dimaksud pada ayat (1), dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan/atau denda paling banyak RP. 500.000.000,- (lima ratus juta rupiah).

DAFTAR ISI

SAMBUTAN	iii
PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vi

PEMAKALAH UTAMA

1. Peranan LPTK Dalam Penguatan Karakter Calon Pendidik <i>Dr. H. Syarwani Ahmad, M.M. - Universitas PGRI Palembang</i>	1-10
2. Pendidikan Karakter Dan Pembiasaan Akhlak Mulia Dalam Pembelajaran <i>Prof. Dr. Samion, H.AR.,M.Pd. - IKIP PGRI Pontianak</i>	11-16
3. Peran Strategis Perguruan Tinggi Dalam Mengembangkan Karakter Dan Daya Saing Bangsa <i>Dr. Parji, M.Pd – Universitas PGRI Madiun</i>	17-23
4. Wayang Sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Karakter <i>Dendi Pratama, M.M, M.Sn - Universitas Indraprasta PGRI Jakarta</i>	24-29

TEMA I : PENDIDIKAN KAREKTER TERKAIT PENDIDIKAN IPS

5. Implementasi Pendidikan Karakter di Program Studi Pendidikan Geografi Universitas PGRI Palangka Raya <i>Dedy Norsansi - Universitas PGRI Palangka Raya</i>	30-38
6. Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Pijakan Menumbuhkembangkan Karakter Patriotisme <i>Maryanto dan Nor Khoiriyah - Universitas PGRI Semarang</i>	39-45
7. Nilai-Nilai Karakter Dalam Pelajaran Akuntansi <i>Fitriyanti - Universitas Sriwijaya Palembang</i>	46-50
8. Penerapan Model <i>Mind Mapping</i> Untuk Meningkatkan Penguasaan Materi IPS Tahun Ajaran 2016/2017 <i>Kukuh Wurdianto - Universitas PGRI Palangka Raya</i>	51-55
9. Persepsi Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Atas Perilaku Tidak Etis Akuntan (Studi Kasus Universitas PGRI Madiun) <i>Moh. Ubaidillah - Universitas PGRI Madiun</i>	56-60

NILAI-NILAI KARAKTER DALAM PELAJARAN AKUNTANSI

Fitriyanti

Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Sriwijaya

fitriyanti081@gmail.com

Kata Kunci

nilai-nilai karakter,
pelajaran akuntansi

ABSTRAK

Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat. Pendidikan karakter dapat diintegrasikan dalam setiap mata pelajaran. Integrasi dapat dilakukan dalam materi pembelajaran yang bermuatan nilai-nilai karakter. Setiap mata pelajaran telah memuat materi-materi yang berkaitan dengan karakter, demikian juga halnya dalam pelajaran akuntansi. Nilai-nilai karakter yang terdapat dalam pelajaran akuntansi misalnya yang terdapat pada materi konsep dasar akuntansi. Namun sebagian besar proses pembelajaran baru menyentuh tataran kognitif dan belum menyentuh internalisasi, dan pengamalan nyata dalam kehidupan peserta didik sehari-hari. Upaya untuk menanamkan nilai-nilai karakter dapat dilakukan melalui *moral knowing* (pengetahuan tentang moral), *moral feeling* (perasaan tentang moral) dan *moral action* (perbuatan bermoral).

PENDAHULUAN

UU Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan kemampuan serta membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, berfungsi untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri, menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan merupakan proses penting dalam menghasilkan warga negara yang berkarakter kuat. Karakter bangsa yang kuat merupakan modal suatu bangsa dalam membangun peradaban yang unggul. Masyarakat yang memiliki sifat jujur, disiplin, bertanggung jawab, mandiri dan beretos kerja tinggi akan menghasilkan sistem kehidupan sosial yang teratur dan baik. Ketidakteraturan kehidupan sosial akan menghasilkan berbagai bentuk tindak kriminal, kekerasan, dan lain-lain. Pembentukan karakter sangat penting, karena

krisis berkelanjutan yang melanda bangsa Indonesia saat ini dapat diduga merupakan krisis yang berakar dari karakter masyarakatnya.

Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat. Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa (YME), diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia insan kamil. Sekolah menurut Bennett (1991) mempunyai peran yang amat penting dalam pendidikan karakter peserta didiknya. Argumennya didasarkan bahwa anak-anak di Amerika menghabiskan cukup banyak waktu di sekolah, dan apa yang terekam dalam memori peserta didik di sekolah akan mempengaruhi kepribadian peserta didik ketika dewasa.

Pendidikan karakter dapat diintegrasikan dalam pembelajaran pada setiap mata pelajaran. Materi pembelajaran yang berkaitan dengan nilai-nilai pada setiap mata pelajaran perlu dikembangkan, dan dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari. Setiap mata pelajaran secara eksplisit telah memuat materi-materi yang berkaitan dengan karakter. Demikian juga dalam pelajaran akuntansi. Namun sebagian besar proses pembelajaran baru menyentuh tataran kognitif dan belum menyentuh internalisasi, dan pengamalan nyata dalam kehidupan peserta didik sehari-hari di masyarakat. Pendidik mengajarkan materi hanya sebatas materi tanpa memperhatikan kandungan nilai-nilai dalam materi tersebut terutama yang terkait dengan karakter yang harus dimiliki peserta didik. Hasil penelitian Zeini (2013) menyimpulkan bahwa dalam pembelajaran akuntansi di sekolah terdapat ketidaksesuaian antara perencanaan pembelajaran berkarakter dengan pelaksanaannya. Nilai pendidikan karakter yang telah direncanakan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran tidak diterapkan dalam pelaksanaan pembelajaran.

Demikian juga halnya hasil penelitian Cahyani dkk (2013) menunjukkan bahwa implementasi pendidikan karakter pada mata pelajaran produktif akuntansi sudah berjalan cukup baik dengan memasukkan 18 nilai karakter ke dalam perangkat pembelajaran (Silabus dan RPP), namun belum terdapat fokus pengembangan karakter yang diteladani oleh guru kepada siswa.

Pendidik terbiasa melakukan proses pembelajaran secara terpisah-pisah. Seharusnya proses pembelajaran dipandang sebagai suatu sistem, dimana semua unsur yang terlibat didalamnya bersama-sama berfungsi mencapai tujuan pembelajaran. Proses pembelajaran mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan penilaian hendaknya dapat menjadikan peserta didik tidak hanya menguasai materi pelajaran, tetapi juga mengenal, menyadari, dan menginternalisasi nilai-nilai karakter yang terkandung pada setiap pelajaran dalam kehidupan sehari-hari.

PEMBAHASAN

Nilai-Nilai Karakter dalam Pelajaran Akuntansi

Istilah karakter banyak digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Ada banyak definisi

tentang karakter yang dikemukakan para ahli. Ryan & Bohlin (1999) menyatakan bahwa karakter merupakan suatu pola perilaku seseorang. Orang yang berkarakter baik memiliki pemahaman tentang kebaikan, menyukai kebaikan, dan mengerjakan kebaikan tersebut. Sementara itu karakter menurut Alwisol (2008) diartikan sebagai gambaran tentang tingkah laku yang menonjolkan nilai benar-salah, baik-buruk, baik secara eksplisit maupun implisit. Karakter mengacu kepada serangkaian pengetahuan (*cognitives*), sikap (*attitudes*), dan keterampilan (*skills*). Sedangkan Lickona (2012) menyatakan bahwa karakter mulia (*good character*) meliputi tahap pengetahuan tentang kebaikan, lalu menimbulkan komitmen (niat) terhadap kebaikan, dan akhirnya benar-benar melakukan kebaikan. Karakter mulia berarti individu memiliki pengetahuan tentang potensi nilai-nilai dirinya. Individu juga memiliki kesadaran untuk berbuat yang terbaik atau unggul, dan individu juga mampu bertindak sesuai potensi dan kesadarannya tersebut.

Individu yang berkarakter baik adalah seseorang yang berusaha melakukan hal yang terbaik (Battistich, 2008). Individu yang berkarakter baik adalah seseorang yang berusaha melakukan hal-hal yang terbaik terhadap Tuhan YME, dirinya, sesama, lingkungan, bangsa dan negara serta dunia internasional pada umumnya dengan mengoptimalkan potensi (pengetahuan) dirinya dan disertai dengan kesadaran, emosi dan motivasinya (perasaannya).

Berkowitz dkk (1998), kebiasaan berbuat baik tidak selalu menjamin bahwa manusia yang telah terbiasa tersebut secara sadar (*cognition*) menghargai pentingnya nilai-nilai karakter (*valuing*). Seseorang yang terbiasa berkata jujur karena takut mendapatkan hukuman, maka bisa saja orang ini tidak mengerti tingginya nilai moral dari kejujuran itu sendiri.

Lickona (2012) menyebutkan tujuh unsur karakter utama yang harus ditanamkan kepada peserta didik yang meliputi: ketulusan hati atau kejujuran (*honesty*), belas kasih (*compassion*), kegagahberanian (*courage*), kasih sayang (*kindness*); kontrol diri (*self-control*), kerja sama (*cooperation*) kerja keras (*deligence or hard work*). Karakter merupakan sifat alami seseorang dalam merespons situasi secara bermoral yang dimanifestasikan dalam tindakan nyata melalui

tingkah laku yang baik, jujur, bertanggung jawab, menghormati orang lain dan karakter mulia lainnya. Setiap mata pelajaran memiliki penekanan unsur-unsur karakter yang berbeda-beda. Hal ini tergantung pada kekhasan mata pelajaran masing-masing.

Akuntansi menurut AICPA (*American Institute of Certified Public Accountant*) is the art of recording, classifying and summarizing in a significant manner and in terms of money, transactions and events which are, in part at least, of financial character, and interpreting the results thereof. (AICPA). Akuntansi dapat diartikan sebagai seni pencatatan, penggolongan dan peringkasan atas transaksi dan kejadian yang bersifat keuangan dalam bentuk satuan uang dan penginterpretasian hasilnya. Proses akuntansi diawali dari analisis transaksi sampai pada penafsiran atas produk yang dihasilkan dari kegiatan akuntansi. Dalam akuntansi diperlukan ketelitian, kejujuran, disiplin, kemandirian, dan tanggung jawab yang merupakan ciri dominan dalam akuntansi.

Akuntansi merupakan salah satu pelajaran yang diajarkan di SMA dan juga SMK. Mata pelajaran akuntansi mempelajari mengenai proses pencatatan sampai dengan pelaporan keuangan dalam suatu organisasi atau perusahaan. Mata pelajaran akuntansi dimulai dengan mengajarkan tentang konsep dasar akuntansi. Konsep dasar akuntansi menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dalam Kerangka Dasar Penyajian dan Pelaporan Keuangan (KDPPLK) paragraf 22 dan 23 menyatakan bahwa asumsi dasar akuntansi berdasarkan dasar akrual dan kelangsungan usaha (*going concern*). Sedangkan menurut Paton dan Littleton (Suwardjono, 2005), konsep dasar akuntansi terdiri dari, konsep kesatuan usaha (*Entity Theory*), kontinuitas usaha (*going concern*), penghargaan sepakatan, kos melekat (*cost attach*), upaya dan hasil (*effort and accomplishment*), bukti terverifikasi, dan asumsi.

Pada konsep dasar akuntansi terdapat banyak nilai-nilai karakter yang dapat dijadikan sebagai acuan dalam pembentukan sikap dan perilaku seorang akuntan. Nilai-nilai karakter yang terdapat dalam pelajaran akuntansi misalnya yang terdapat pada materi konsep dasar akuntansi seperti: konsep kesatuan usaha (*business entity concept*) dimana perusahaan dianggap sebagai unit usaha yang terpisah dari pemiliknya. Transaksi-transaksi dalam perusahaan dikelola secara terpisah dari

pemilikinya. Suwardjono (1986) menyatakan bahwa konsep kesatuan usaha memberikan konsekuensi bahwa laporan keuangan merupakan pertanggungjawaban perusahaan. Berdasarkan konsep ini nilai karakter yang perlu ditanamkan adalah nilai tanggung jawab dalam kegiatan akuntansi.

Pada konsep pengukuran uang (*money measurement concept*) mengandung pengertian bahwa uang merupakan alat ukur umum dan paling tepat dalam aktivitas ekonomi dan menjadi dasar yang tepat pula bagi pengukuran analisis akuntansi. Suwardjono (1986) mengemukakan bahwa jumlah satuan uang yang terlibat dalam pertukaran menunjukkan adanya transaksi pertukaran secara objektif dan didukung bukti yang sah. Berdasarkan konsep ini nilai karakter yang perlu ditanamkan adalah nilai objektif dan jujur dalam kegiatan akuntansi.

Konsep kelangsungan usaha (*going concern*) mengasumsikan bahwa perusahaan akan terus berlanjut sampai waktu yang tidak ditentukan. Konsep ini juga mengasumsikan bahwa perusahaan akan melanjutkan operasinya dalam jangka waktu yang relatif lama untuk mewujudkan komitmen, dan kegiatan-kegiatannya. Berdasarkan konsep ini nilai karakter yang perlu ditanamkan adalah nilai komitmen dalam kegiatan akuntansi.

Konsep dua aspek akuntansi mengasumsikan bahwa setiap transaksi akuntansi dibagi ke dalam dua aspek. Salah satu aspek berhubungan dengan penerimaan atas suatu manfaat tertentu sedangkan aspek yang lain berhubungan dengan pemberian atas manfaat tersebut. Anthony, Hawkins dan Merchant (Suwardjono, 2005) mengemukakan bahwa konsep ini merupakan turunan dari konsep kesatuan usaha. Hubungan bisnis antara manajemen dan pemilik mengakibatkan manajemen harus selalu mempertanggungjawabkan aset yang dikelolanya. Berdasarkan konsep ini nilai karakter yang perlu ditanamkan adalah nilai tanggung jawab dalam kegiatan akuntansi.

Dalam akuntansi juga dikenal konsep penandingan (*matching concept*). Konsep ini mengasumsikan bahwa biaya diakui diakui ketika secara aktual memberikan kontribusi terhadap pendapatan. Pendapatan suatu periode harus dibebani dengan biaya-biaya yang secara ekonomis berkaitan dengan produk yang menghasilkan pendapatan tersebut. Konsep *matching* berimplikasi pada biaya diakui secara adil dan secara wajar untuk mengakui

pendapatan. Suwardjono (2005) mengatakan bahwa konsep penandingan merupakan implikasi dari adanya konsep periode akuntansi. Penandingan (*matching*) dilakukan untuk menentukan laba periode tersebut, sehingga pendapatan periode tersebut ditandingkan dengan biaya-biaya yang dianggap menciptakan pendapatan tersebut. Berdasarkan konsep ini nilai karakter yang perlu ditanamkan adalah nilai etos kerja dalam kegiatan akuntansi.

Ada banyak nilai-nilai yang terkandung dalam materi akuntansi. Kemampuan guru untuk mengelola materi yang mengandung muatan nilai sangat diperlukan. Agar nilai-nilai tersebut tidak hanya bersifat pengetahuan tetapi dapat dirasakan dan dilakukan oleh peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran akuntansi.

Pengembangan Pendidikan Karakter Pada Mata Pelajaran Akuntansi

Pendidikan karakter telah menjadi perhatian di berbagai negara bukan hanya untuk kepentingan individu, tetapi juga untuk masyarakat secara keseluruhan. Pendidikan karakter bertujuan untuk mendorong lahirnya peserta didik yang baik (insan kamil). Berkembangnya karakter yang baik akan mendorong peserta didik melakukan sesuatu dengan benar. Pendidikan karakter menurut Lickona (2012) mengandung tiga unsur pokok, yaitu mengetahui kebaikan (*knowing the good*), mencintai kebaikan (*desiring the good*), dan melakukan kebaikan (*doing the good*). Pendidikan karakter bukan hanya mengajarkan mana yang benar dan salah, tetapi menanamkan kebiasaan (*habituation*) tentang yang baik sehingga peserta didik paham, mampu merasakan, dan mau melakukan yang baik.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2010) menjelaskan empat kelompok besar nilai karakter, yaitu: olah hati (*spiritual and emotional development*), olah pikir (*intellectual development*), olah raga dan kinestetik (*physical and kinesthetic development*), dan olah rasa dan karsa (*affective and creativity development*). Sementara itu Megawangi (2007) menjelaskan ada sembilan karakter mulia yang harus diwariskan yang kemudian disebut sebagai sembilan pilar pendidikan karakter, yaitu: cinta kepada tuhan yang maha esa dan kebenaran, tanggung jawab, kedisiplinan dan kemandirian, amanah, hormat dan santun, kasih sayang, kepedulian dan kerjasama, percaya diri, kreatif dan pantang

menyerah; g). keadilan dan kepemimpinan, baik dan rendah hati, toleransi dan cinta damai.

Pendidikan karakter menurut Lickona (2012) adalah usaha sengaja (sadar) untuk mewujudkan kebajikan, yaitu kualitas kemanusiaan yang baik secara objektif, bukan hanya untuk individu, tetapi juga untuk masyarakat. Penyelenggaraan pendidikan karakter di sekolah dapat secara terpadu di dalam pembelajaran adalah pengenalan nilai-nilai, kesadaran akan pentingnya nilai-nilai, dan penginternalisasian nilai-nilai ke dalam tingkah laku peserta didik sehari-hari. Upaya untuk mengajarkan nilai-nilai karakter menurut Lickona dilakukan melalui *moral knowing* (pengetahuan tentang moral), *moral feeling* (perasaan tentang moral) dan *moral action* (perbuatan bermoral).

Moral knowing termasuk dalam ranah kognitif yang berupa kesadaran moral (*moral awareness*), pengetahuan tentang nilai-nilai moral (*knowing moral values*), penentuan sudut pandang (*perspective taking*), logika moral (*moral reasoning*), keberanian mengambil sikap (*decision making*), dan pengenalan diri (*self knowledge*). Sedangkan *moral feeling* merupakan penguatan aspek emosi peserta didik untuk menjadi manusia berkarakter. Penguatan ini berkaitan dengan bentuk-bentuk sikap yang harus dirasakan oleh peserta didik, yaitu kesadaran akan jati diri (*conscience*), percaya diri (*self esteem*), kepekaan terhadap derita orang lain (*emphaty*), cinta kebenaran (*loving the good*), pengendalian diri (*self control*), kerendahan hati (*humility*). Sementara itu *moral action* merupakan perbuatan atau tindakan moral yang merupakan hasil (*outcome*) dari dua komponen karakter lainnya.

Pembentukan karakter pada mata pelajaran akuntansi dapat dimulai dari aspek pengetahuan tentang nilai karakter-karakter yang terdapat dalam materi akuntansi. Selanjutnya juga dilakukan dalam aspek perasaan atau sikap dan dalam perbuatan yang mengandung nilai-nilai karakter tersebut, misalnya karakter jujur. Peserta didik pada tahap awal dikenalkan dengan karakter jujur dalam akuntansi, setelah mengetahui tentang jujur selanjutnya peserta didik didorong untuk menghayati karakter jujur dengan memberikan contoh-contoh perilaku jujur akan mendapatkan kepercayaan dari berbagai pihak misalnya dari pelanggan, pimpinan, pemilik, rekanan bahkan dari pesaing, dan perilaku tidak jujur akan mendapatkan hal sebaliknya. Terkait

pembelajaran perilaku tidak jujur tidak akan mendapat kepercayaan dari pendidik maupun teman. Selanjutnya menginternalisasikan perilaku jujur dalam perbuatan sehari-hari, misalnya tidak mencontek hasil pekerjaan teman atau mencoret-coret hasil pekerjaan untuk maksud melakukan perbaikan.

Pelajaran akuntansi merupakan pelajaran yang bukan hanya bermuatan pengetahuan (kognitif) tetapi juga bermuatan sikap (afektif) dan keterampilan (psikomotorik). Pendidikan karakter dalam pembelajaran akuntansi dapat dilakukan melalui *hidden curriculum* dengan memberikan pengetahuan, keteladanan, pembiasaan, atau pembudayaan di lingkungan sekolah. Pendidik hendaknya merancang strategi pembelajaran yang dapat memfasilitasi peserta didik dalam memanfaatkan nilai-nilai karakter dalam pelajaran akuntansi yang sesuai dengan lingkungannya. Hasil pendidikan karakter adalah terbentuknya peserta didik yang memiliki pengetahuan, sikap dan perilaku yang baik.

Simpulan dan Saran

Nilai-nilai luhur yang terdapat dalam pelajaran akuntansi terdapat dalam materi-materi pelajaran diantaranya adalah karakter jujur, tanggung jawab, rasional, objektifitas, dan relevan. Pengembangan karakter pada peserta didik dapat dilakukan melalui pengetahuan, perasaan, dan perbuatan dengan membiasakan dan membudayakannya di lingkungan peserta didik. Implementasi pendidikan karakter pada pelajaran akuntansi memerlukan strategi yang tepat agar dihasilkannya peserta didik yang berkarakter mulia.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwisol. 2006. *Psikologi Kepribadian*. Malang:UMM.
- Battistich, Victor. 2007. *Character Education, Prevention, and Positive Youth Development*. Illinois: University of Missouri, St Louis.
- Bennet, W.J. 1991. *Moral Literacy and the Formation of Character*. In: J.S.Bennigna (ed). *Moral Character, and Civic Education in the Elementary School*. Teachers College Press, New York.
- Berkowitz, M.W. 1998. *The Education of Complete Moral Person*

- Cahyani, Septiana Tri dkk. 2013. *Implementasi Pendidikan Karakter Pada Mata Pelajaran Produktif Akuntansi Di Smk Negeri 3 Surakarta*. *Jupe-Jurnal Pendidikan Ekonomi*. Vol 1, No 2 (2013).
- Depdiknas. 2003. *Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI. 2010. *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. Jakarta:Kementerian Pendidikan Nasional.
- Megawangi, Ratna. 2007. *Character Parenting Space*. Bandung: Mizan Publishing House.
- Ryan & Bohlin. 1999. *Building Character in School*. San Fransisco : Josey Bass.
- Suwardjono. 2005. *Teori Akuntansi: Perencanaan Pelaporan Keuangan*. Yogyakarta: BPFE.
- Thomas Lickona, 2012. *Character Matters: Persoalan Karakter*, terjemahan Juma Wadu Wamaungu & Jean Antunes Rudolf Zien dan Editor Uyu Wahyuddin dan Suryani, Jakarta: Bumi Aksara.
- Thomas Lickona, 2012. *Educating for Character: Mendidik untuk Membentuk Karakter*, terjemahan Juma Wadu Wamaungu dan Editor Uyu Wahyuddin dan Suryani, Jakarta: Bumi Aksara.
- Zaeni, Diar. 2013. Analisis penerapan pendidikan karakter bangsa dalam pembelajaran akuntansi di SMA Negeri 1 Sooko Mojokerto. Universitas Negeri Malang.